

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan internasional dapat berlangsung melalui kerjasama yang dilakukan di antara dua negara atau lebih. Aktor dan kegiatannya pun bermacam-macam. Salah satu kegiatan yang ada di dalam hubungan internasional adalah perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional, tentunya akan ada transaksi yang melibatkan penjual dan pembeli. Namun yang membedakan dari perdagangan yang lain, cakupannya lebih luas tidak hanya di dalam negara tetapi juga di luar negara. Contoh yang paling mudah adalah suatu negara melakukan kegiatan ekspor dan impor ataupun investasi dengan negara lain. Aktor yang ada di dalam perdagangan internasional adalah warga negara pemilik perusahaan, lembaga pemerintah, dan suatu organisasi dalam bidang perdagangan.

Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang dilakukan antar penduduk di suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Aktivitas perdagangan internasional ini mendorong masing-masing negara mengeluarkan spesialisasi dan keunggulan komparatifnya. Contohnya, Indonesia memerlukan mesin untuk mendukung dan mempermudah dalam pengolahan sawah, oleh karena itu Indonesia bisa membeli mesin itu ke Belanda atau Jerman. Artinya adalah negara memiliki sifat interdependensi yaitu saling bergantung satu dengan yang lainnya.

Perdagangan internasional memiliki beberapa faktor pendorong yang sangat mempengaruhinya. Pertama, negara yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah. Sehingga menjadi daya tarik yang memicu pada terciptanya suatu produk baru. Misalnya, Negara Iran memiliki SDA berupa minyak bumi yang dapat dijual sebagai bahan mentah ke negara lain untuk bahan bakar. Kedua, perbedaan faktor produksi dari setiap negara yang berhubungan dengan hasil dan efektifitas waktu. Contohnya adalah Indonesia bisa memproduksi beras namun masih mengimpor beras dari Vietnam dan Thailand. Hal tersebut dikarenakan agar lebih efisien dari waktu produksi dan harga yang lebih murah. Ketiga, perdagangan internasional akan membuat siklus ekonomi dan perluasan jaringan akan lebih luas lagi.

Saya memilih topik “Kebijakan Iran dalam Menghadapi Sanksi Amerika Serikat dan Uni Eropa (2012-2020)” untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai perdagangan internasional. Isu tersebut saya pilih menjadi topik karena pada saat itu hingga sekarang, isu tersebut sempat menghebohkan perdagangan internasional. Iran memiliki sumber ekonomi yang berasal dari SDA yaitu penghasil minyak bumi dan gas alam. Iran merupakan salah satu negara dengan gelar penghasil minyak bumi terbesar, dengan menduduki peringkat ke-5 di dunia. Setelah Iran barulah negara-negara seperti China, Rusia, Amerika Serikat, dan Arab Saudi yang menduduki sebagai negara penghasil minyak di dunia. Tidak heran jika Iran mengandalkan minyak bumi dan gas alam sebagai pendapatan utamanya. Iran memiliki tingkat produksi minyak bumi yang tinggi hingga 4,13 juta bph. Selain itu, Iran juga memiliki cadangan minyak bumi di dalam negeri mencapai 127 miliar

barel. Selain minyak bumi dan gas alam, Iran juga memiliki kekuatan dalam pengembangan energi nuklir. Hal tersebut dikarenakan, Iran memiliki bahan-bahan mentah untuk mengembangkan dan meningkatkan program nuklir secara terus menerus.

Latar belakang Uni Eropa dan Amerika dapat memberikan sanksi kepada Iran, dimulai pada saat Iran melakukan upaya peningkatan program nuklir secara terus menerus dan melanggar salah satu bahan nuklir yang bernama Uranium. Pemakaian uranium yang dilakukan Iran sudah mencapai 20% yang artinya sudah melewati level kesepakatan Nuclear Non-Proliferation Treaty (NPT) yaitu sebesar 5% di setiap negara. NPT terbentuk karena pada saat perang dunia II, senjata nuklir dianggap menakutkan karena sudah menghancurkan Hiroshima dan Nagasaki. Dalam pengembangan program nuklir ini, membuat perekonomian Iran semakin berkembang pesat. Sehingga, negara-negara di dunia sepakat bahwa semua program nuklir harus dilakukan dengan transparansi. Namun, program nuklir ini memunculkan respon-respon negatif dari beberapa negara karena dianggap akan merugikan kedepannya. Karena ditakutkan akan mengancam keamanan dunia jika program nuklir tersebut terus berkembang menjadi senjata nuklir. Salah satu negara yang menentang adalah Amerika. Sebagai negara super power, Amerika takut dan khawatir terhadap adanya kekuatan nuklir yang dikembangkan Iran. Isu ini sebenarnya sudah mulai dibicarakan sejak tahun 2002. Akhirnya pada Juli 2012, Amerika secara resmi menjatuhkan sanksi embargo minyak terhadap Iran. Embargo yang dilakukan Amerika ini merupakan pelarangan ekspor minyak ke negara-negara Uni Eropa. Presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad pernah mengatakan

bahwa pengembangan program nuklir ini bukan digunakan untuk tujuan peperangan sehingga mengancam kedamaian dunia. Namun, hanya digunakan untuk sebatas kepentingan damai dan sumber energi bagi masyarakat Iran. Walaupun sudah ada klarifikasi dari Presiden Iran, Amerika seperti 'tutup kuping' dan tetap menjatuhkan sanksi embargo minyak yang sebenarnya sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun yang berbeda kali ini Amerika mendapatkan dukungan dari negara-negara lain dalam memberikan sanksi Iran.

Iran mendapatkan sanksi finansial dari Amerika akibat gagalnya perundingan mengenai nuklir dengan Iran di Moskow. Amerika dengan tegas melakukan berbagai macam sanksi embargo terhadap perekonomian Iran yang diantaranya melarang adanya kerjasama dengan asuransi, PMA, dan bank dalam sektor minyak bumi dan gas alam. Sanksi tersebut juga sudah ditetapkan oleh Dewan PBB sendiri. Tentunya dengan adanya sanksi embargo minyak ini akan sangat berdampak pada perekonomian Iran. Mengingat bahwa sektor minyak bumi dan gas alam merupakan salah satu komoditi penunjang perekonomian Iran. Embargo minyak ini langsung dirasakan dampaknya oleh Iran. Dengan cepat produksi dan transaksi ekspor minyak di Iran menurun drastis. Akibatnya perekonomian Iran menjadi tidak stabil. Iran juga menjadi kesusahan untuk mendapatkan bahan-bahan pangan dan pokok, kesulitan dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor, dan nilai mata uang Iran yang semakin melemah. Iran pun menjadi kesulitan dalam mendapatkan investasi asing karena para investor takut akibat mendapat ancaman dari Amerika dan negara lain (yang menentang Iran) dalam melakukan investasi di Iran.

Uni Eropa juga ikut menentang dalam masalah pengadaan program nuklir Iran ini. Namun, Uni Eropa sebagai aktor yang menangani isu-isu internasional harus tetap memperhatikan posisi Iran sendiri. Uni Eropa merupakan salah satu importir minyak Iran setelah China. Beberapa negara anggota Uni Eropa sangat bergantung pada minyak Iran. Akibatnya posisi Uni Eropa menjadi sulit, di satu sisi Uni Eropa di desak oleh Amerika dan di satu sisi Uni Eropa sangat bergantung dengan Iran. Akhirnya pada tahun 2012, Uni Eropa mengambil langkah untuk melumpuhkan perekonomian Iran. Salah satunya dengan membekukan asset-asset Bank Sentral Iran. Diharapkan dengan langkah tersebut, dapat menekan Iran dalam hal pendanaan kegiatan nuklir.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai dampak sanksi yang diberikan Amerika Serikat dan Uni Eropa yang meliputi sanksi terhadap bank sentral Iran, keuntungan ekspor minyak Iran, memblokir jalur minyak sepanjang Selat Hormuz, melarang bank dunia untuk menyelesaikan transaksi minyak dengan Iran, dan membebaskan tujuh pelanggan utama yaitu India, Korea Selatan, Malaysia, Afrika Selatan, Sri Lanka, Taiwan, dan Turki dari sanksi ekonomi sebagai imbalan atas pemotongan impor minyak Iran. Penelitian ini akan lebih fokus pada permasalahan sanksi ekspor minyak Iran tahun 2012-2020. Dari uraian yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, ada pertanyaan penelitian yang dapat dibahas yaitu:

1. Bagaimana kebijakan Iran dalam menyikapi pemberian sanksi ekonomi yang diberikan Amerika Serikat dan Uni Eropa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian pasti ada tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Tujuan topik ini di teliti agar dapat:

- untuk mengetahui pengaruhnya bagi perekonomian Iran
- penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca pada teori internasional, isu internasional, dan kepentingan negara. Selain itu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk referensi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pelita Harapan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai isu sanksi ekonomi ini dari perspektif Iran, Uni Eropa, dan Amerika. Positif dan negatif dari permasalahan ini, dan yang terpenting untuk melihat bahwa setiap negara memiliki sifat yang sama yaitu dependensi (saling bergantung). Sehingga, melalui penelitian ini para pembaca bisa belajar mengenai bagaimana suatu negara mempertahankan negaranya dari ancaman luar.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam proses penulisan penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

BAB I: dalam bab ini menjelaskan pendahuluan penulisan, berisikan latar belakang mengenai cakupan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini . Berisikan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang akan menjadi titik poin dalam pembahasan penelitian ini. Serta adapun tujuan dan kegunaan penelitian untuk mempertegas apa manfaat dari penulisan penelitian ini.

BAB II: dalam bab ini menjelaskan mengenai kerangka berpikir yang dipaparkan menjadi dua poin yaitu tinjauan pustaka dan teori dan konsep. Dalam tinjauan pustaka berisikan sumber studi yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sedangkan teori dan konsep akan menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini dan membantu dalam menganalisis pembahasan. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori realisme. Konsep yang akan digunakan adalah konsep kepentingan negara, perdagangan internasional, dan embargo.

BAB III: dalam bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Seperti pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dan historis comparative. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Serta teknik analisis data yang digunakan adalah *comparative analysis*.

BAB IV: dalam bab ini menjelaskan mengenai pembahasan dari penelitian ini. Dimulai menjelaskan dari yang umum hingga detail. Setelah itu baru masuk untuk menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang sudah ada. Dalam bab ini akan dibagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu kepentingan Uni Eropa dan Amerika, dampak yang dirasakan oleh Iran dilihat dari beberapa aspek, respons Iran dan kebijakan yang diambil, dan dampak yang dirasakan dunia.

BAB V: dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penulisan penelitian ini. Mencakup pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab-bab

sebelumnya. Selain itu penulis juga akan memberikan saran dari pembahasan penulisan penelitian ini.

